

MBG Dinilai Ubah Kebiasaan Makan Anak-anak Jadi Lebih Sehat



Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang telah berjalan setahun dinilai telah membantu memicu kebiasaan positif bagi anak-anak Indonesia. Hasil kajian Research Institute of Socio-Economic Development (RISED), baru-baru ini menemukan adanya perubahan pada rutinitas makan anak-anak penerima MBG. Selaras dengan hasil temuan ini, Dokter Spesialis Penyakit Dalam, dr. Andi Khomeini Takdir, Sp.PD-KPsi, berpendapat pemberian makanan bergizi secara rutin berpotensi membentuk kebiasaan makan yang lebih baik pada anak. Paparan harian terhadap menu MBG yang beragam membantu anak lebih mudah menerima variasi makanan.

Andi menilai intervensi makanan sehat melalui MBG adalah ide yang baik untuk mengubah pola makan sehat anak-anak, termasuk anak-anak dari keluarga menengah ke atas yang selama ini diasumsikan mendapat makanan bergizi yang baik di rumah.

“Jadi MBG menurut saya adalah program dengan niat yang bagus. Saya bisa memahami niat dari Presiden Prabowo dalam menginisiasi MBG ini karena saya pikir ini idenya sangat bagus. Kenapa? Karena kita tahu tidak sedikit masyarakat kita tidak mampu mencukupi kebutuhan gizi mereka. Kedua, tidak hanya di kelas ekonomi lemah, ada juga orang-orang dengan kelas ekonomi menengah atau

bahkan cukup tinggi tetapi kadang-kadang yang dimakan itu bukan makanan sehat,” terang Andi.

Tidak hanya penelitian dari RISED yang menunjukkan adanya dampak positif program MBG kepada anak-anak. Hasil evaluasi Laboratorium Sosiologi Universitas Indonesia (LabSosio UI) juga mencatat MBG berdampak signifikan terhadap proses belajar anak-anak.

Sebanyak 66,4 persen murid mengaku lebih bersemangat mengikuti pelajaran setelah adanya program MBG. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara asupan gizi yang baik dengan peningkatan energi, konsentrasi dan motivasi belajar. Program ini dinilai membantu pemenuhan kebutuhan pangan bergizi, terutama bagi anak-anak dari kelompok sosial ekonomi rendah, dengan skor persepsi mencapai 4,30.

Manfaat MBG juga dirasakan langsung oleh sekolah. Kepala SD Negeri 24 Rufe Kota Sorong, Sientje Martentji Ajomi, menyebut murid menjadi lebih fokus dan antusias di kelas.

“Anak-anak lebih aktif bertanya dan lebih ceria sepanjang hari,” ujar Sientje.